

## BAB I

### PENDAHULUAN

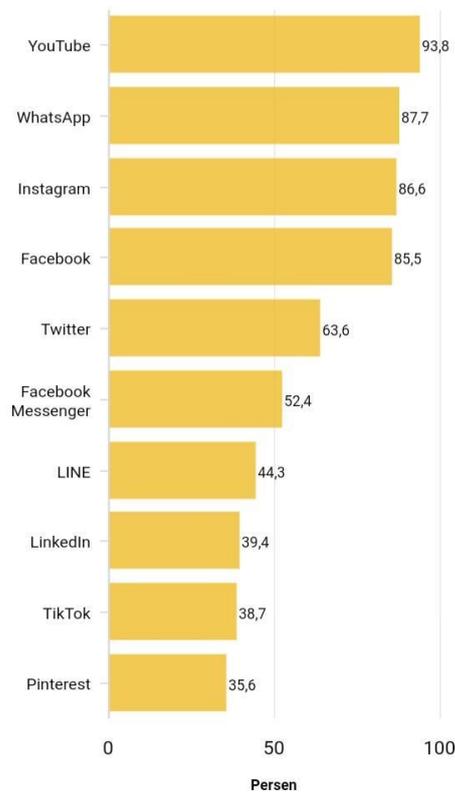
#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat pesat dewasa ini dan merupakan sebuah konsekuensi logis dari penemuan-penemuan teknologi dan ide kreatif manusia. Kondisi geografis dan wilayah bukan lagi hambatan untuk tertinggal informasi terbaru maupun berkomunikasi dengan orang lain. Setiap individu pasti berkeinginan untuk tetap menjaga komunikasi dengan dunia luar oleh sebab itu mereka senantiasa melakukan *upgrade* pada *device* dan pengetahuan mengenai perkembangan teknologi terbaru. Semua aspek di dunia juga memperbarui alat komunikasi seperti aspek pendidikan, ekonomi, sosial, terlebih aspek hiburan/*entertainment*.

Hiburan merupakan kegiatan yang dapat meliputi rasa stres, sedih, dan emosi negatif dari manusia supaya melupakan permasalahannya sejenak. Menurut Morissan (2011) telah menjelaskan bahwa program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan. Drama menjadi primadona hiburan beberapa tahun terakhir. Ini dikarenakan drama menyuguhkan berbagai macam hiburan dalam satu episode atau film. Jalan cerita yang ada dalam skenario drama dibuat semenarik mungkin supaya penonton bisa berminat menontonnya.

Tujuannya adalah untuk menyentuh emosi penonton agar mereka merasakan peran dalam cerita dan membekas di hati mereka. Dewasa ini, drama mempunyai berbagai macam jenis. Dari mulai drama sinetron yang ditayangkan di televisi dengan ratusan episode, sampai dengan *short movie* yang ditayangkan melalui kanal Youtube dengan jalan cerita ringan. Selain *short movie*, *Youtube* juga menyuguhkan berbagai *web-series* yang sedang populer di kalangan muda. *Web series* ini dibuat oleh akun-akun manajemen industri hiburan maupun akun pribadi dengan memanfaatkan platform YouTube. Merujuk pada data resminya, YouTube dikunjungi 1 miliar pengguna unik setiap bulan, dan lebih dari 100 jam total durasi dari video diunggah setiap menitnya. Bukan hanya itu, YouTube juga sering dijadikan sebagai hiburan karena ada banyak jenis konten video yang menghibur (Indarsih dan Pangestu, 2021).

Jemadu dan Prastya (2022) riset dari data *reportal* menunjukkan bahwa di Indonesia, media sosial YouTube ini sangat banyak dikonsumsi dengan total pemakainya hingga 139 juta penduduk sebanding 50 persen dari keseluruhan jumlah penduduk tahun 2022. YouTube memiliki iklan yang digunakan oleh perempuan mencapai 46,9% sedangkan yang berjenis laki-laki sekitar 53,1%. Pengguna Youtube rentang usia berada di antara 16 hingga 64 tahun dengan persentase Youtube mencapai 94%. Angka tersebut dikutip Dahono (2021) berdasarkan *survey* yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020.



**Gambar 1.1 Presentase Akses Media Sosial Oleh Pengguna Usia 16-64 Tahun di Indonesia.**

**(Sumber: Databoks)**

Dari data di atas bisa dibuktikan bahwa jejaring media sosial sebagai alat komunikasi masuk ke kehidupan masyarakat di segala usia. Pandemi *Covid-19* telah memulangkan beberapa aktivitas pendidikan dan pekerjaan serta meningkatkan penayangan YouTube. Menurut datareportal.com, pengguna aplikasi YouTube antara usia 15 dan 64 tahun diproyeksikan mencapai 93,8% dari seluruh pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021. Menurut Stellarosa, dkk (2018) YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet,

dan setiap hari pengguna tersebut menonton miliaran jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Pada perangkat seluler, YouTube telah menjangkau lebih banyak penonton yang berusia 18–34 tahun dan 18–49 tahun daripada jaringan televisi kabel mana pun di Amerika Serikat. YouTube diterjemahkan lebih di 88 negara dan dapat diakses dalam 76 bahasa (yang mencakup 95% dari populasi internet). Menurut data yang dirilis *We are Social Singapore*, media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia adalah YouTube dengan persentase 49% (Slideshare.net, 2017, Januari 26).

*Web series* merupakan sebuah konsep acara berseri yang ditayangkan di internet, biasanya Youtube menjadi platform utama bagi para produser *web series* Erlangga (2014). *Web series* biasanya tampak menarik karena para kreatornya mengemas alur cerita *web series* yang mereka buat layaknya sebuah film. Ada berbagai macam situs *streaming online* untuk membagikan video atau *web series* yang telah dibuat. *Platform streaming online* contohnya adalah YouTube, Vimeo, WeTV, dan lain-lain. Sedangkan YouTube sudah menjadi primadona hiburan yang mencakup berbagai macam jenis hiburan baik tayangan musik, *live streaming*, web TV, hingga merambah *Youtube Story* di mana penonton bisa menekan tombol “berlangganan” supaya dapat notifikasi unggahan video terbaru dari *channel* YouTube yang mereka sukai. Jadi ketika episode terbaru serial *web series* muncul mereka tidak akan melewatkannya dan masih bisa menonton meskipun di hari berbeda. Sudah banyak perusahaan yang telah

memanfaatkan *web series* sebagai media promosinya karena prospek *web series* yang cukup bagus. Terlebih lagi di masa pandemi saat ini, membuat YouTube banyak dikunjungi oleh masyarakat. Pada *Brandcast Delivered* yang merupakan acara *marketing* tahunan dari YouTube, mengumumkan bahwa berdasarkan jajak pendapat dari ComScore VMX, YouTube telah mengalami peningkatan penonton sebanyak 30 persen. Maka sah-sah saja jika dibilang bahwa *web series* merupakan senjata ampuh bagi brand-brand perusahaan untuk memamerkan dirinya (Hamzah, 2018). *Web series* Milana adalah salah satu *web series* milik *Waroeng Steak and Shake* karya LeCapturer.id.

Salah satu *web series* yang sedang populer baru-baru ini adalah serial bertajuk Milana. Milana memiliki total 4 episode dengan 1 trailer. Milana merupakan serial yang secara garis besar menceritakan mengenai sebuah cerita tentang sepasang remaja bernama, Bima dan Nana. Bima, adalah remaja yang menjadi korban atas pasangannya terdahulu yang sering hilang tanpa kabar (*ghosting*). Bima, bertemu dengan, Nana, di sebuah restoran dan langsung terpesona dengan kecantikan, Nana. Bima, takut mendekati, Nana, karena menduga, Nana, pasti sudah memiliki pasangan. Namun mereka berdua memiliki selera makanan dan musik yang sama. Selain menyuguhkan drama gejala percintaan, *web series* ini juga mengajak penonton untuk melihat keindahan kota Yogyakarta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang pasti penuh dengan keindahan tradisi dan kenangannya.

*Web series* Milana juga memanfaatkan platform publikasi web TV di Youtube. Milana diunggah melalui *channel* Waroeng Steak and Shake dengan 2,74 juta *subscriber* dan ditonton lebih dari 850.000 kali. Produksi ini sebagai bentuk promosi restoran dengan inovasi pembuatan serial drama yang melekat di kalangan remaja. Di unggahan video terakhir juga terdapat agenda *give-away* bagi pemirsa Milana untuk lebih meningkatkan strategi komunikasi dan *marketing* Waroeng Steak and Shake kepada para penonton.

Dalam sebuah produksi serial drama pasti membutuhkan manajemen yang baik guna mencapai target-target yang diinginkan. Karena apabila sebuah serial drama digarap serampangan maka penonton bisa kehilangan emosi yang hendak disampaikan pada jalan ceritanya. Manajemen dalam bidang ini disebut manajemen produksi. Assauri (2008) mendefinisikan manajemen produksi sebagai kegiatan yang mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah nilai guna (*utility*) suatu barang atau jasa. Manajemen drama bisa mencakup tahapan awal penentuan jalan cerita, pembuatan naskah, pemilihan aktor dan aktris, dekorasi penunjang, teknik *shooting* kamera hingga pengeditan. Proses pembuatan sebuah serial drama memang memakan waktu dan energi banyak. Belum lagi rekam ulang adegan apabila sutradara merasa akting para aktor kurang menyentuh. Drama sangat sensitif dengan reaksi dan

penilaian penonton. Jika drama digarap dengan apik maka reaksi penonton juga akan selaras.

Beberapa *web series* baru-baru ini yang mendulang kesuksesan di hati penonton adalah Layangan Putus dan *Little Mom*. Layangan Putus menceritakan gejolak rumah tangga Aris dan Kinan dengan orang ketiga Lidya. Drama ini dicintai masyarakat Indonesia karena akting yang bagus dan alur cerita menarik. Selain itu, *Little Mom* yang diperankan oleh Natasha Wilona yang menjadi ibu muda saat masih menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) juga populer karena *relatable* dengan kondisi pergaulan remaja masa kini di Indonesia. Oleh sebab itu, Manajemen produksi menjadi hal vital bagi rumah produksi hiburan.

Pada serial drama mini Milana juga mendapatkan berbagai macam reaksi di kolom komentar. Ini merupakan bentuk *engagement* yang coba didapatkan oleh Waroeng Steak and Shake melalui platform *Youtube* dengan masyarakat luas Indonesia. Karena berbasis di Daerah istimewa Yogyakarta, ini juga dijadikan bentuk promosi untuk penonton Milana jika berkunjung ke DIY teringat dengan Waroeng *Steak and Shake*.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai sumber pustaka dalam penelitian ini. Yang pertama, ada penelitian dari Salma Monica Haren Tahun 2020 berjudul “Model Manajemen Produksi Film Pendek *Cerita Masa Tua*”. Penelitian ini berfokus pada manajemen produksi film pendek berjudul “*Cerita Masa Tua*” yang meliputi tiga fase yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Kerangka teori penelitian ini menggambarkan proses manajemen pembuatan film yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari wawancara dan dokumen. Kami mewawancarai sutradara dan produser film pendek "*Story of the Old Age*". Hasilnya, film tersebut menjadi film pendek kru dua orang dengan pendekatan dokumenter sinematik langsung. Film ini tidak memiliki anggaran dan anggaran. Tujuan utama pembuatan film harus memastikan bahwa hasilnya optimal.

Kedua, terdapat penelitian dari Nurimani Kusmayati berjudul "Analisa Manajemen Produksi Film Milly & Mamet PT. Kharisma Starvision Plus 2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami analisis pengendalian produksi yang diterapkan pada film Milly dan Mamet. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung sebagai anggota kru di lapangan. Kami kemudian melakukan survei literatur dan mengumpulkan data melalui dokumen kontrol produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi Milly & Mamet menjunjung tinggi prinsip pembagian kerja, prinsip wewenang dan tanggung jawab, prinsip disiplin, prinsip kesatuan komando, prinsip kesatuan kendali atau arahan, dan prinsip kesatuan perintah. prinsip manajemen. menunjukkan bahwa Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, asas pemerataan upah, asas pemusatan kekuasaan, asas hierarki atau asas rantai siklus, asas ketertiban, asas keadilan, asas prakarsa, asas person (orang), Prinsip

kesatuan dengan unsur uang (*money*), metode, bahan, mesin (*tools*), pasar (*market*), prinsip stabilitas stok.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sebuah perusahaan yang bergerak di bidang makanan bisa memproduksi *web series* Milana yang mendapatkan tanggapan baik di kalangan penonton YouTube. Untuk itu, peneliti mengambil tema penelitian yakni Manajemen Produksi *Web Series* Milana di Youtube Waroeng *Steak and Shake*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Manajemen Produksi *Web Series* Milana di Youtube *Waroeng Steak and Shake* pada tahap pra produksi, produksi, maupun pasca produksi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manajemen produksi *web series* Milana di Youtube *Waroeng Steak and Shake* pada tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dan melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu sosial khususnya bidang ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Waroeng Steak and Shake

Sebagai bentuk rekomendasi dan masukan kepada Waroeng Steak and Shake dan perusahaan lain terkait agenda pembuatan *web series* berikutnya khususnya dalam hal manajemen produksi *web series* Milana di youtube. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk memperbaiki manajemen produksi serial drama bagi perusahaan ini kedepannya sehingga bisa lebih luas menjangkau penonton.

### b. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses manajemen produksi sebuah serial drama berjenis *web series* yang diunggah khusus platform YouTube. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### c. Bagi Masyarakat/Penonton

Memberikan masukan, pengetahuan, dan informasi kepada masyarakat akan pentingnya manajemen produksi sebuah serial drama *web series*. Selain itu, agar masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai tahapan pembuatan serial hingga penayangan dan evaluasi sebagai informasi umum dalam menilai sebuah karya film.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Produksi**

Dalam kegiatan pembuatan film, dibutuhkan sebuah manajemen, hal tersebut bertujuan agar alur kegiatan produksi tertata dengan urut dan rapi, sehingga dapat mempermudah proses kerja pembuatan film dan tujuan akhir dapat tercapai dengan jelas.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. R. Terry, George & Rue (2005) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri atas tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ruslan, 2005). Hasibuan (2012) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kemudian produksi menurut, Assauri (2004) merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran, tercakup semua aktivitas atau kegiatan menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut berupa barang atau jasa.

Dari beberapa pengertian yang telah didapatkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen produksi merupakan sebuah proses

perencanaan yang disusun sedemikian rupa hingga bisa menghasilkan sebuah barang atau jasa yang menjadi tujuan akhir dari penyusunan manajemen produksi.

Dari beberapa pengertian yang telah didapatkan, maka manajemen produksi merupakan pengelolaan sumber daya secara optimal dengan memanfaatkan faktor-faktor penunjang yang ada untuk memperoleh hasil sebaik mungkin.

Manfaat manajemen produksi dapat dilihat dari berbagai tahapan yang termasuk di dalamnya. Menurut Assauri (2008) terdapat empat manfaat dari manajemen produksi yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses paling vital dalam manajemen produksi karena menyesuaikan periode waktu, target, dan sumber daya yang dimiliki. Ini juga mencakup perumusan strategi dan penetapan anggaran supaya setiap produksi yang dilakukan bisa tepat sasaran dan tidak menimbulkan kerugian.

b. Proses Pengolahan

Proses pengolahan adalah sebuah proses di mana *input* produksi diolah menjadi *output* baik mengubah bentuk fisik barang maupun tidak namun yang pasti adalah menambah nilai barang tersebut untuk dijual.

c. Jasa Penunjang

Sarana yang diperlukan untuk penetapan dan metode yang digunakan agar proses pengolahan bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini sering kali diperlukan guna membantu perusahaan bersaing secara sehat dengan meningkatkan produksi dan hasil yang berkualitas.

d. Pengendalian/Pengawasan

Untuk menjamin setiap tahapan dilaksanakan sesuai rencana maka perlu adanya mekanisme pengawasan. Pengawasan mengharapkan keteraturan supaya kegiatan produksi berjalan *sustainable*.

Manajemen produksi sebuah film atau *web series* tentu memiliki perbedaan dengan manajemen produksi barang dan jasa. Untuk mengetahui lebih lengkap berikut tahapan produksi film:

- 1) Pembangunan: Tahap pertama di mana gagasan untuk film dibuat, hak atas buku / permainan dibeli dll, dan naskahnya ditulis. Pembiayaan untuk proyek harus dicari dan diterangi lampu hijau.
- 2) Pra-produksi: Persiapan dilakukan untuk pemotretan, di mana kru pemain dan film dipekerjakan, lokasi dipilih dan perangkat dibuat.
- 3) Produksi: Elemen mentah untuk film dicatat selama pemotretan film.

- 4) Pasca produksi: Gambar, suara, dan efek visual dari film yang direkam diedit.
- 5) Distribusi: Film jadi didistribusikan dan diputar di bioskop dan dilepaskan ke video rumahan.

Adapun dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi serta organisasi pelaksanaan produksi (Fred, 2007: 23).

## 2. *Web Series*

*Website* adalah halaman dalam sebuah web, umumnya memuat dokumen HTML (*Hyper Text Mark-Up Language*) dan dapat berisi sejumlah foto atau gambar grafis, musik, teks, bahkan gambar bergerak (Andi, 2002: 504). *Website* merupakan fasilitas paling populer karena menawarkan alamat-alamat lain di internet secara langsung melalui *link's* yang telah disediakan. Web dapat dikunjungi oleh siapa saja dengan program browser dan dengan menyambungkan komputer pada internet (Kriyantono, 2008: 253 - 254). (Kriyantono, 2008: 255) terdapat empat keunggulan perusahaan memiliki alamat web, yaitu:

- a. Lebih berorientasi konsumen dan *responsive*
- b. Lebih Informatif
- c. Lebih canggih dan berteknologi tinggi
- d. Lebih dekat dengan pasar intelektual dan “kaum muda”.

*Web series* adalah salah satu bentuk tontonan internet. Istilah *web series* juga dikenal sebagai web episode. Konsep *web series* ini mirip dengan program acara televisi namun dengan durasi tayang yang relatif pendek, sekitar 5 – 15 menit. Format acaranya bisa bermacam-macam, seperti sinetron atau FTV (Film Televisi), *talk show*, *tips* dan trik, tutorial, berita maupun serial video blog/vlog. Suatu *web series* biasanya terbagi dalam episode-episode di mana waktu penayangannya atau lebih tepatnya *upload*, biasanya mengikuti pola yang ada di televisi. Episode baru akan muncul sekali seminggu, tiap hari Senin. Namun patokan itu tidak selalu baku, bisa saja berubah tergantung dari situasi kondisi yang terjadi di lapangan, misalkan ada kendala. Penonton dapat mengakses *web series* melalui internet dengan menggunakan komputer, baik desktop maupun laptop, dan juga telepon seluler. *Web series* ini merupakan suatu produk atau bagian dari televisi web, suatu bentuk media teknologi informasi baru. Umumnya orang mengunggah atau menampilkan *web series* di situs penyedia layanan video *streaming*, seperti YouTube atau Vimeo. Keuntungan yang diberikan situs semacam ini adalah diberikannya akun khusus yang dinamakan *channel*, seperti halnya sebuah *channel* televisi eksklusif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. *Post-Posotivisme***

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Denzim dan Lincoln dalam (Moleong, 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu, menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, pengamatan lapangan/catatan lapangan, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya peneliti mencari fakta dan data serta menginterpretasikannya dengan tepat. Penelitian deskriptif berusaha mempelajari permasalahan dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena-fenomena dengan memperhatikan karakteristik yang ada. Desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsi tentang Manajemen Produksi *Web Series Milana* di Youtube Waroeng *Steak and Shake*.

Berkaitan dengan aspek-aspek yang mendukung keberhasilan pembuatan sebuah serial drama, peneliti hanya fokus pada aspek produksi sehingga aspek-aspek lain yang mendukung maupun menghambat dianggap konstan.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022.

## **3. Subyek Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2013: 216). Subjek dalam penelitian ini merupakan individu atau pihak yang terlibat dalam setiap proses Manajemen Produksi *Web Series* Milana di Youtube Waroeng Steak and Shake. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Produksi *web series* Milana
- b. Penulis naskah *web series* Milana
- c. Sutradara *web series* Milana

## **4. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Moleong (2016: 168) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan dan penginterpretasian data yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Dengan demikian peneliti lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian mengenai Manajemen Produksi *Web Series* Milana di Youtube Waroeng Steak and Shake. Peneliti sebagai instrumen harus mampu mengonstruksikan realitas atas dasar pengamatan dan pengalaman yang didapatkan di lapangan.

## **5. Sumber dan Jenis Data**

Arikunto (2010: 172) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Moleong (2001: 112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dan terarah yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Menurut jenisnya, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data yang akan dicari (Arikunto, 2010: 22). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video/*audio tapes*, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2014: 157). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak dan unit-unit terkait, seperti Kepala Produksi, Penulis Naskah, Sutradara, Kameramen, Editor Video dan Penata Musik *Web series* Milana.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013: 402). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan, antara lain naskah *web-series* Milana, laporan pertanggung jawaban produksi *web-series* Milana, dan respons penonton di platform Youtube.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Bungin (2007) menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat

dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan *reliable*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan metode tanya jawab secara lisan dan sepihak bertatap muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Sudijono (2005) mengemukakan terdapat beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, di antaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber yang akan dinilai, data diperoleh lebih mendalam, dan narasumber bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, serta pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti menentukan sendiri terkait pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur wawancara yang digunakan untuk menggali informasi yang tidak baku yang hasilnya akan memperoleh data yang lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 156) adalah kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan

seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, dan lengkap sesuai dengan situasi dan kondisi dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang valid dan lengkap mengenai Manajemen Produksi *Web Series* Milana di Youtube Waroeng Steak and Shake. Observasi dilakukan peneliti dengan melihat lokasi-lokasi *shooting web-series* Milana dan peralatan yang digunakan.

c. Dokumentasi

Djam'an Satori (2011: 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Hal yang sama diungkapkan oleh Jonathan (2006: 225) bahwa studi dokumen adalah cara pengumpulan data dan telaah pustaka. Selain itu, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita media *online* (Sugiyono, 2013: 82).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip terkait daftar pemilihan aktor, daftar kerja sama rumah

produksi, laporan pertanggung jawaban, serta foto dan dokumentasi selama *shooting* berlangsung.

## **7. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong, 2016: 330). Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2009: 230-231).

Menurut Denzim dalam Moleong (2016: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sumber adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Triangulasi metode adalah membandingkan data hasil metode pengamatan dengan hasil metode wawancara. Triangulasi penyidik adalah membandingkan isi hasil metode wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Triangulasi teori

adalah membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing narasumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2016: 248) adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2016: 248). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), yaitu:

### **a) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan data baik data primer

maupun data sekunder. Pengumpulan data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan topik penelitian yang diteliti oleh peneliti.

b) Reduksi Data

Sugiyono (2013: 338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data. Reduksi data, yaitu proses penyaringan, pemilahan, pemusatan, dan penyederhanaan data, transformasi data kasar yang didapat di lapangan, kemudian disusun secara sistematis sehingga data dapat memberi gambaran yang lebih jelas terkait fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data-data terkait dengan topik penelitian, kemudian data- data yang diperoleh direduksi untuk digolongkan ke dalam setiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

c) Penyajian Data

Sugiyono (2013: 341) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian. Penyajian data dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

d) Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan reduksi dan penyajian data selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013: 245). Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 345). Pada tahap kesimpulan hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada dengan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dan penyajian data untuk mendapatkan kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir mengenai topik penelitian yang diteliti.